



Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di 5 Negara Asean Data Panel 2010-2021

Dena Ayu Aviantih¹

¹Universitas Negeri Semarang Indonesia

Abstract

Received: 11 Juni 2023
Revised: 12 Juli 2023
Accepted: 23 Juli 2023

Foreign Investment is one of the most important things to improve the country's economy. One of them is a country in Southeast Asia that is part of ASEAN. ASEAN countries have an increasing number of foreign investment every year.

This study aims to determine the factors that influence foreign investment in 5 ASEAN countries, namely the Philippines, Indonesia, Malaysia, Singapore and Thailand. They are the countries forming the ASEAN organization that are expected to know the purpose of this research.

This analysis uses the panel data analysis method because it uses combined data, namely cross sections and time series for 5 countries from 2010-2021. Using domestic product variables, inflation rates, and interest rates. The results show that there is an effect of gross domestic product and interest rates on foreign direct investment, but the inflation variable has no effect on foreign direct investment.

Keywords: *Foreign Direct Investment, ASEAN, Panel Data, Gross domestic product, Inflation Rates, Interest Rates*

(*) Corresponding Author: denaaviantih@gmail.com

How to Cite: Aviantih, D. A. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di 5 Negara Asean Data Panel 2010-2021. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8201763>

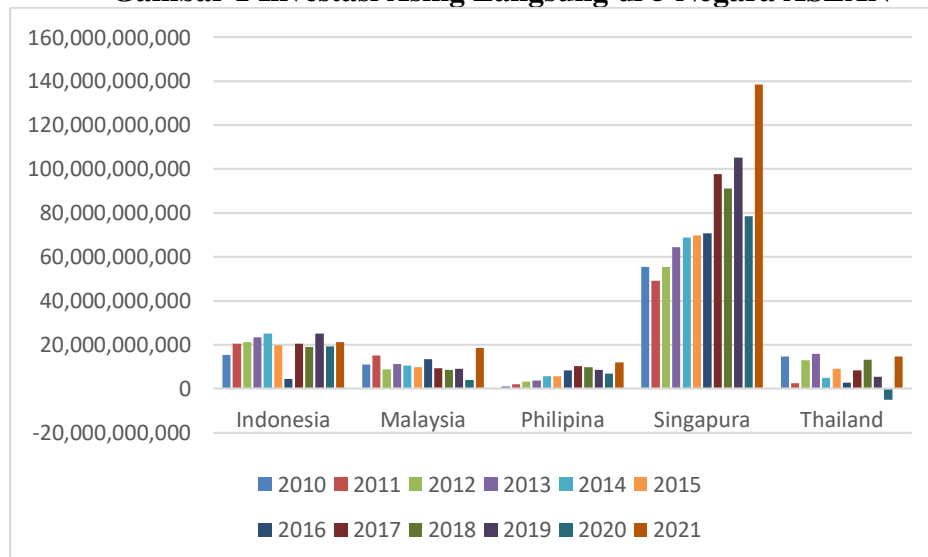
PENDAHULUAN

ASEAN sebuah organisasi di seluruh negara Asia Tenggara yang mempunyai kepanjangan Association of Southeast Asian Nations. Pembentukannya memiliki sasaran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial bahkan budaya. Organisasi ini dibentuk pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand dengan 5 negara pendiri. Asosiasi ini memiliki 10 anggota negara yang sudah tergabung dalam organisasi tersebut. Begitu pun saat ini ASEAN telah melibatkan diri dalam perekonomian dunia baik dari sisi investasi maupun sumber daya alam dan manusia. Dalam perekonomian pun tak jauh dengan kata investasi. Investasi menjadi salah satu penunjang yang sangat berpengaruh bagi kesejahteraan suatu negara yang mana investasi akan digunakan untuk berbagai hal aktivitas negara seperti pembangunan negara. Dalam hal ini 5 negara pendiri ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Philippines, dan Thailand juga membutuhkan Investasi Asing Langsung atau Foreign Direct Investment (FDI) oleh negara negara yang ingin menanamkan modalnya. Investasi asing langsung adalah alat yang sangat baik bagi negara atau perusahaan untuk terlibat dalam urusan internasional dan mendapatkan keuntungan dari kondisi yang lebih baik dan ekspansi di tempat lain. (Kadiša *et al.*, 2021) Investasi asing langsung mempunyai kecenderungan yang menguntungkan negara, dalam hal ini akar bentuk keuntungan dari investasi asing langsung merupakan suatu bentuk modal luar negeri yang sangat berpengaruh dari

pada sumber yang lainnya bahkan sudah disepakati oleh para pakar ekonomi (Saidi *et al.*, 2020) Bersumber dari FDI tersebut sebuah negara dapat mengelola dana yang didapatnya sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dari negara negara penyumbang. Dana tersebut bagi negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand yang pertumbuhan ekonominya masih tertinggal dengan negara maju. Meskipun Singapura sudah tergolong negara maju namun negara tersebut masih menjadi sasaran empuk oleh pengusaha asing untuk menyuntikan dana di suatu negara , dengan segala kemajuan dan sumber daya manusia yang dimiliki membuat para investor masih menaruh kepercayaannya terhadap negara itu. Investasi merupakan aspek yang mempunyai jalan keluar bagi negara yang kesejahteraannya rendah menghasilkan sumbangan yang cukup signifikan untuk kesejahteraan ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi(Astuty, 2017).

Aliran Investasi Asing Langsung bukan hanya diminati oleh negara negara ASEAN saja namun juga oleh negara negara lain setiap tahunnya permintaan terhadap FDI di seluruh negara melonjak setiap tahunnya. Seperti yang telah didukung oleh teori diatas pada dasarnya investasi benar benar sangat menguntungkan, walaupun begitu ketika suatu negara memiliki investasi yang sangat tinggi penggunaanyapun tetap harus sesuai aturan tidak serta merta digunakan sesuai keinginan namun harus terdapat campur tangan serta perjanjian yang sudah disepakati bersama sehingga tujuan dari penanaman modal tersebut ikut tercapai namun tetap tidak terlepas dari para investor yang menanamkan modalnya tersebut(Winata, 2018).

Gambar 1 Investasi Asing Langsung di 5 Negara ASEAN



Sumber data: World Bank,(2022).

Gambar 1 diatas akan dapat melihat perkembangan dari 5 negara yang memiliki peran dalam pembentukan organisasi ASEAN. Dari kelima negara tersebut dapat diketahui posisi negara yang memiliki nilai Foreign Direct Investment terbanyak pertama yaitu Singapura, dalam pergerakannya bisa dibilang cukup merata dari tahun 2010-2021 Kedudukan kedua ditempati oleh Indonesia namun pada tahun 2016 terjadi kemerosotan FDI secara drastis. Negara ketiga yaitu Malaysia dengan investasinya yang cukup merata, namun terjadi penurunan pada tahun 2020, Posisi keempat diisi oleh Thailand yang sepanjang tahun mengalami

gejolak pada FDI nya, bahkan menyentuh angka minus pada tahun 2020. serta yang terakhir diduduki oleh negara Filipina yang bisa dibilang cukup sedikit dalam hal Investasi Asing Langsung dibandingkan dengan empat negara pendiri ASEAN lainnya.

Penjelasan diatas menjadi ketertarikan dalam menganalisis Investasi Asing Langsung. Ke-5 negara yang mempunyai peran penting untuk sebuah organisasi di Asia Tenggara. Oleh karena itu mungkin terdapat masalah yang sebenarnya menjadi penghambat penerimaan FDI, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi FDI tersebut analisis ini menggunakan PDB(Produk domestik bruto), inflasi dan tingkat suku bunga dari lima negara tersebut yang dirasa cukup berpengaruh terhadap FDI. Dengan tujuan mengetahui apakah ketiga variabel yang digunakan terhadap FDI ada pengaruhnya atau tidak.

METODE

Pada Analisis ini memakai data panel karena menggunakan data lima negara ASEAN dengan tahun 2010-2021 sesuai dengan karakteristiknya yaitu menggunakan data cross section dan time series. Menurut (Widarjono, 2013)ada tiga pendekatan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Sedangkan untuk variable yang dipakai yaitu Foreign Direct Investment sebagai variabel dependen dan 3 variabel yaitu PDB(Produk domestik bruto), tingkat inflasi dan tingkat suku bunga untuk variable X(independen) yang mempunyai model persamaan regresi sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDB_{1it} - \beta_2 Inflasi_{2it} - \beta_3 Tingkat\ Suku\ Bunga_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

FDI _{it}	= Nilai dari FDI lima negara ASEAN dengan periode tertentu dalam hal ini FDI merupakan variabel dependent atau variabel Y
PDB _{1it}	= Nilai dari PDB lima Negara Asean dengan periode tertentu
Inflasi _{2it}	= Presentase Inflasi di lima negara Asean dengan Periode tertentu
TingkatSuku Bunga _{3it}	=Presentase Suku bunga di lima negara Asean dengan Periode tertentu
I	=Negara(Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand)
T	= Periode(Tahun 2010-2021)
E	= error

Analisis ini memanfaatkan jenis data sekunder dari 5 negara pendiri ASEAN serta memakai data panel yakni perpaduan antara data cross section dan data time series di tahun tertentu. Pengelompokan negara ini berdasarkan negara yang menjadi pelopor pembentukan organisasi ASEAN yakni negara Singapura, Indonesia, Thailand ,Philippines,dan Malaysia serta untuk tahun yang di gunakan yaitu tahun 2010 hingga 2021. Untuk variabel, definisi, satuan dan sumber data dapat dilihat di table sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel, definisi, dan sumber data

Variabel	Definisi	Satuan	Sumber data
FDI	Investasi Asing Langsung, Net Inflows(BoP,US\$)	Million, US(\$)	World Devt Indicators,WB
PDB	Produk Domestik Bruto	Million, US(\$)	World Devt Indicators,WB
Inflasi	Inflasi, dihitung dari perubahan indeks harga konsumen	Persen (%)	ASEAN.(asean.org)
Suku Bunga	Tingkat suku bunga	Persen (%)	IMF,international monetary fund

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh PDB(Produk domestik bruto) , inflasi,dan tingkat suku bunga terhadap investasi asing langsung, perlu untuk menguji model terlebih dahulu estimasi untuk memilih model terbaik menggunakan uji Chow dan Hausman. Pengujian dilakukan untuk memilih model terbaik yang dapat digunakan ialah fixed efect model dan common effect model. Model terbaik di tentukan dengan melihat probabilitas Cross-section F. jika probabilitas Cross-section F <0,05. Maka fixed effect model adalah model terbaik Tabel 1 merupakan hasil pengujian yang telah dilaksanakan dari uji chow.

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	74.237993	(4,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.221434	4	0.0000

Sumber: Eviews 10, Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai probabilitas cross-section F pada pengujian adalah $0,0000 < 0,05$ (signifikansi 5%) sehingga Fixed Effect merupakan model terbaik yang dipilih. Karena pengujian yang telah dilakukan menunjukkan model FEM terpilih, maka pengujian Hausman perlu dilakukan pada tahap selanjutnya. Uji Hausman digunakan dalam pemilihan model terbaik dengan membandingkan Fixed Effect dengan Random Effect. Seperti dalam uji Chow, pengambilan keputusan dalam uji Hausman didasarkan pada nilai Chi-Squared. Jika Chi-Squared kurang dari 0,05 maka Fixed Effect dipilih sebagai model terbaik. Sebaliknya, jika Probabilitas ChiSquared lebih dari 0,05, maka Random effect model yang dipilih. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.289546	3	0.0404

Sumber: Eviews 10, Data diolah 2022.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square < 0,05 sehingga model terbaik yang dapat digunakan dalam estimasi data adalah fixed Effect. Mengikuti hasil pemilihan model terbaik dalam analisis regresi tdata panel, menunjukkan bahwa Fixed Effect digunakan dalam membuat estimasi.

Tabel 4. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob.	Results
C	-1.28E+10	6.74E+09	1.896873	0.0634	Signifikan
PDB	50315.88	16528.12	3.044259	0.0037	Signifikan
INF	-1.12E+09	1.20E+09	0.936155	0.3535	Tidak Signifikan
SB	6.31E+09	1.49E+09	4.234809	0.0001	Signifikan
R-squared					0.875914
Adjusted R-squared					0.859210
DuDurbin-Watson stat					1.317878
F-F-statistic					52.43758
Prob(F-statistic)					0.000000

Sumber: Eviews 10, Data diolah 2022.

Hasil estimasi Fixed Effect Model dalam tabel 4 adalah model terbaik untuk digunakan, pada hasil estimasi tersebut terdapat nilai R Square-nya sebesar 0.8759 yang artinya hasil estimasi mendekati 1. Skala persentase dari PDB (Produk Domestik Bruto) , Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga yang digunakan mampu menjelaskan investasi asing langsung sebesar 87,59% dan sisanya 12,41% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak digunakan dalam model. Sementara hasil estimasi Fixed Effect Model pada tabel 4 prob. F-Statistik 0,00000 signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Dapat diambil keputusan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi asing langsung. Berdasarkan hasil estimasi pada fixed effect, koefisien regresi masing masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$FDI_{it} = -1.28000\beta_0 + \beta_1 5.03159PDB_{1it} - 1.12000Inflasi_{2it} + 6.31000SB_{3it} + \epsilon_{it}$$

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil analisis menunjukkan t statistic sebesar 3.044259 dengan prob 0.0037 yang menandakan signifikan dan bersifat positif. Pada hasil produk domestik bruto memiliki hasil yang positif dimana dapat diartikan apabila PDB Naik sebesar 1% maka investasi asing langsung akan naik sebesar 5.03 %. Hasil tersebut sesuai dengan teori investasi Harood dommar(1940) dalam Norton Fausto Garfield, (2011) yang menyebutkan motif yang mendasari penanaman modal asing ada tiga, yaitu :1) motif strategis;2) motif perilaku; dan 2) motif ekonomi. Dalam motif strategis dibedakan dalam : a. Mencari pasar, b. Mencari bahan baku, c. Mencari efisiensi produksi, d. Mencari pengetahuan, e. Mencari keamanan politik. Putri & Wilantari, (2016) menjelaskan bahwa ketika perusahaan investasi di negara tempat Investasi Asing Langsung adalah untuk mendapatkan sumberdaya seperti sumber daya alam, bahan baku, atau biaya rendahan tenaga kerja. Terutama di sektor

manufaktur mudah dan memiliki produksi yang cukup tinggi maka para investor berusaha menanamkan modalnya di daerah negara tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa produk domestik bruto bersifat positif dan signifikan. Pada penelitian Lumadya, (2016) yang menjelaskan bahwa Ukuran pasar (market size) yang diproyeksi dengan jumlah PDRB atau produksi tiap tahun yang meningkat, pertumbuhan yang tinggi serta ekspor yang meningkat akan semakin menarik para investor luar negeri untuk menanamkan modalnya di negara-negara ASEAN. Menurut Permana & Rivani, (2013) PDB atau produk domestik bruto memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi asing langsung. Penelitian ini menjelaskan PDB makin besar maka akan mendorong terciptanya Investasi Asing Langsung yang lebih besar pula. Peningkatan PDB menunjukkan perbaikan pada perekonomian Indonesia yang pada akhirnya akan mendorong investor berinvestasi.

Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung

Dari hasil model random maka inflasi diketahui memiliki t statistic - 0.936155 dan prob 0.3535 dalam hal t statistic diketahui bahwa tidak signifikan yang juga diikuti oleh prob $0.3535 >$ dibanding 0.05 yang artinya tidak memiliki pengaruh dengan slope negatif. Hasil tersebut menunjukkan apa bila inflasi bertambah sebesar 1% maka FDI akan mengalami kemerosotan sebesar 0.936155% , namun hal ini tidak berpengaruh pada variabel inflasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Keynes, (1936) yang menyebutkan adanya inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli masyarakat semakin menurun dapat menyebabkan penurunan pendapatan ataupun keuntungan yang didapat oleh industri, yang akhirnya membuat kegiatan investasi dianggap kurang menarik bagi kalangan investor akibat adanya ekspektasi negatif dari pendapatan investasi. Sehingga akan terjadi *capital outflow* (arus modal yang keluar). Dampaknya, para investor terutama investor asing akan mengurangi bahkan enggan untuk berinvestasi di wilayah tersebut dan lebih memilih berinvestasi di wilayah bahkan negara lain.

Namun meskipun penelitian ini tidak sejalan dengan teori Keynes namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alshamsi et al., (2015) yang menjelaskan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung. Hal tersebut dikarenakan bahwa inflasi tidak boleh berdampak negatif terhadap investasi asalkan tidak melebihi ambang batas tertentu atau batas yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada penelitian Kinyanjui, (2014) juga menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung

Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil probabilitas menunjukkan hasil 0.0001 < dari 0.05 dengan t statistic 4.234809 lebih besar dari pada t tabel yang berarti suku bunga berpengaruh terhadap investasi asing langsung namun hasil suku bunga menunjukkan nilai yang positif yang berarti tidak sesuai teori diatas namun diperkuat oleh teori dari penelitian terdahulu ÇEviŞ & ÇAmurda, (2008) yang menggambarkan bahwa interest rates atau suku bunga sifatnya bisa negatif ataupun positif yang mengukur kebijakan makro dalam penelitiannya terhadap negara berkembang suku bunga juga bersifat positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, lalu pada penelitiannya (Anwar, 2016) terhadap negara Asia tenggara juga mendapatkan hasil yang menunjukkan interest rates berpengaruh positif dan substansial terhadap Thailand,

Filipina, Vietnam, Indonesia, dan Malaysia yang menjadi negara berkembang, Bank sentral Indonesia dalam (Budiyanti, 2014) juga mengatakan bahwa suku bunga bisa menjadi penghambat di pasar karena tidak menunjukkan realitas yang nyata terhadap investasi asing langsung, dalam hal ini terjadi juga di Indonesia karena suku bunga yang sudah ditetapkan terkandung tidak diikuti oleh bank bank local.

KESIMPULAN

Hasil estimasi Fixed Effect Model adalah model terbaik untuk digunakan, pada hasil estimasi tersebut terdapat nilai R Square-nya sebesar 0.8759 yang artinya hasil estimasi mendekati 1. Skala persentase dari PBD (Produk Domestik Bruto) , Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga yang digunakan mampu menjelaskan investasi asing langsung sebesar 87,59% dan sisanya 12,41% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak digunakan. Pada Produk domestik bruto dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi asing langsung sedangkan pada variabel tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh pada investasi asing langsung di 5 negara ASEAN. Saran pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen sedangkan variabel variabel lainnya masih banyak yang dapat mempengaruhi investasi asing langsung terutama pada negara yang diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Alshamsi, K. H., Hussin, M. R. Bin, & Azam, M. (2015). The impact of inflation and GDP per capita on foreign direct investment: The case of United Arab Emirates. *Investment Management and Financial Innovations*, 12(3), 132–141.
- Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Astuty, F. (2017). *ANALISIS INVESTASI ASING LANGSUNG DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYADI INDONESIA. 2017*, 1–23.
- Budiyanti, E. (2014). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Kinerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia (The Effect of Monetary Policy on Manufacturing Industry Sector Performance in Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(2), 145–159. [http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/edef-ÇEviŞ, İs., & ÇAmurdan, B. \(2008\). The Economic Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries and Transition Economies. *The Pakistan Development Review*, 47\(3\), 285–299. <https://doi.org/10.30541/v47i3pp.285-299>](http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/edef-ÇEviŞ, İs., & ÇAmurdan, B. (2008). The Economic Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries and Transition Economies. The Pakistan Development Review, 47(3), 285–299. https://doi.org/10.30541/v47i3pp.285-299)
- Kadiša, T., Butkus, M., & Aleksandravičienė, A. (2021). Effect of Foreign Direct Investment on Growth-Unemployment Nexus. *Socialiniai Tyrimai*, 44(2), 139–152. <https://doi.org/10.15388/soctyr.44.2.9>
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Harcourt Brace.
- Kinyanjui, S. (2014). The Impact of Terrorism on Foreign Direct Investment in Kenya. *International Journal of Business Administration*, 5(3), 597–611. <https://doi.org/10.5430/ijba.v5n3p148>
- Lumadya, A. (2016). UKURAN PASAR UKURAN PASAR (Market Size) DAN INVESTASI ASING LANGSUNG DI ASEAN. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan*

- Ekonomi*), 1(1), 26. <https://doi.org/10.29407/jae.v1i1.430>
- Norton Fausto Garfield. (2011). *Harrod-Domar Model*. Anim Publisher.
- Permana, S. H., & Rivani, E. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, dan Risiko Politik Terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia (The Impact of Gross Domestic Product, Inflation, Infrastructure, and the Political Risk on Foreign Direct Investment in Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 75–87.
- Putri, C. T., & Wilantari, R. N. (2016). Determinan Aliran Foreign Direct Investment Di Indonesia (Pendekatan Model Dunning). *Media Trend*, 11(2), 141. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1541>
- Saidi, S., Mani, V., Mefteh, H., Shahbaz, M., & Akhtar, P. (2020). Dynamic linkages between transport, logistics, foreign direct investment, and economic growth: Empirical evidence from developing countries. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 141(September), 277–293. <https://doi.org/10.1016/j tra.2020.09.020>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia, Jakarta.
- Winata, A. S. (2018). Perlindungan Investor Asing Dalam Kegiatan Penanaman Modal Asing Dan Implikasinya Terhadap Negara. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v2i2.902>